



Efektivitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Eka Pamuji Rahayu^{1*},

Program studi Pendidikan Anak Usia Dini, STIKIP Hamzar Lombok Utara, Indonesia;
ekapamujirahayu@gmail.com

Nurul Iman^{2,}

Program studi Pendidikan Dokter Hewan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia; nuruliman@undikma.ac.id

*Corresponding Author

Received: 9 November 2024 | Revised: 30 November 2024 | Accepted: 15 Desember 2024 |

Published Online: 30 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengembangan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan memanfaatkan media audiovisual di TK Strada Kampung Sawah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 anak usia 4-5 tahun di TK Strada Kampung Sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak. Sebelum tindakan, kemampuan berbicara anak dikategorikan sebagai Belum Berkembang (BB) sebesar 20%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 65%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 15%. Setelah siklus I, kategori meningkat menjadi Mulai Berkembang (MB) sebesar 50% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 50%. Pada siklus II, perkembangan lebih lanjut terlihat dengan 20% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 80% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia TK.

Kata Kunci : Media, Audiovisual, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to enhance the quality of learning in the development of speaking skills among children aged 4–5 years by utilizing audiovisual media at TK Strada Kampung Sawah. The research method employed is classroom action research, conducted in two cycles, each consisting of three sessions encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 20 children aged 4–5 years at TK Strada Kampung Sawah. The findings indicate that the use of audiovisual media significantly contributes to the development of children's speaking abilities. Prior to the intervention, children's speaking skills were categorized as Not Yet Developed (BB) at 20%, Beginning to Develop (MB) at 65%, and Developing as Expected (BSH) at 15%. Following the first cycle, the categories shifted to 50% in Beginning to Develop (MB) and 50% in



Developing as Expected (BSH). In the second cycle, further improvement was observed, with 20% of children reaching the Developing as Expected (BSH) category and 80% achieving the Very Well Developed (BSB) category. These results suggest that audiovisual media is effective in improving the speaking skills of preschool children.

Keywords: Media, Audiovisual, Speaking Ability, Early Childhood

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa ekspresif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa ekspresif mencerminkan kemampuan anak untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pemikirannya secara verbal maupun nonverbal. Pada anak usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting karena berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi di masa mendatang (Doove et al., 2021).

Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kosakata yang lebih luas dan kemampuan menyusun kalimat yang lebih kompleks. Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa memainkan peran penting dalam memperkaya keterampilan berbahasa mereka (Fitriani et al., 2019). Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif mereka secara optimal.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif, salah satunya adalah melalui kegiatan bernyanyi. Bernyanyi dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Dengan bantuan media teknologi, seperti video interaktif, aplikasi musik edukatif, dan rekaman lagu, anak-anak dapat lebih tertarik dalam proses pembelajaran Bahasa (Farida et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan bernyanyi memungkinkan anak-anak untuk lebih sering terpapar bahasa secara visual dan auditori. Dengan dukungan media digital, anak-anak dapat belajar melodi, ritme, serta struktur bahasa yang terkandung dalam lirik lagu (Agustina, 2021). Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan memperkaya keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, bernyanyi juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan orang lain (Terlena et al., 2022). Anak-anak

yang sering bernyanyi cenderung lebih berani dalam mengungkapkan pemikiran mereka dan lebih mudah mengekspresikan perasaan melalui kata-kata. Dengan demikian, kegiatan bernyanyi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini (Maududi, 2022).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bernyanyi yang didukung oleh media teknologi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun di TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis teknologi

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Hal ini ditegaskan oleh McNiff dalam Arikunto bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (action) dan aktivitas penelitian (research). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan orang yang sama atau orang yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kolaboratif, sehingga pelaksanaannya mengupayakan adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai pelaksana aktivitas tindakan dan peneliti sebagai aktivitas penelitian.

Dari pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan praktik pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut. Mengingat

penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode classroom action research (penelitian tindakan).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di sebuah TK yang dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan bernyanyi menggunakan media teknologi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu kemampuan berbahasa anak masih rendah, sebagian besar anak masih belum mampu menceritakan pengalamannya sendiri serta anak merasa sulit mengungkapkan gagasannya ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, anak mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari.

Selain itu, proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab (Fatimah & Muttaqin, 2020). Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi. Dari berbagai persoalan yang telah teridentifikasi ada beberapa masalah yang dapat disampaikan di antaranya, yaitu : anak kesulitan dalam berbahasa secara jelas, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambing dari bunyi huruf, anak dalam bertanya jawab, bercakap-cakap, dan mengemukakan pendapat masih kurang perbendaharaan kata dalam berbahasa, dan anak kesulitan dalam berbahasa terhadap kata-kata yang

sulit dieja oleh anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kemampuan berbahasa anak di TK Strada Kampung Sawah menunjukkan bahwa dari 20 anak, hanya beberapa anak saja yang mempunyai kemampuan berbahasa yang sudah baik. Berikut ini penjelasan dalam tabel.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Keberhasilan Kemampuan Berbahasa Pra Siklus Kelompok A.

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	4	20
Mulai Berkembang (MB)	13	65
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pra siklus kemampuan berbahasa sudah pada tahap mulai berkembang dengan frekuensi 13 dan persentase 65%.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berikut merupakan hasil pembahasan penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus I : (1) Senin, 31 Oktober 2022. Kegiatan pembukaan : anak menyebutkan yel-yel TK Strada Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang tanaman jagung. Langkah perbaikan : (a) guru mengajak anak untuk menyebutkan ciri-ciri tanaman jagung dengan gambar, (b) guru meminta anak untuk menyebutkan kembali ciri- ciri tanaman jagung secara bersama-sama.

Hal ini bertujuan untuk memberikan afirmasi kepada siswa agar memunculkan rasa semangat dan bahagia sebelum melakukan berbagai aktivitas. Mengucapkan kata-kata yang mendeskripsikan gambar dapat melatih berbahasa anak dan melatih siswa agar lebih fokus. Kegiatan inti : guru menyanyikan lagu “Menanam Jagung”. Langkah perbaikan : (a) guru mengucapkan terlebih dahulu per bait, (b) guru menyanyikan per bait, (c) anak mengikuti guru per bait, (d) secara perlahan buat anak bernyanyi dengan sendirinya. Kegiatan penutup : mengisi lembar evaluasi / refleksi

dan merapihkan peralatan yang dipakai. Langkah perbaikan : (a) guru menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak, hal apa yang menyenangkan dalam pembelajaran, (b) guru merecalling tentang kegiatan yang telah dilakukan, (c) guru mendampingi anak mengisi lembar evaluasi / refleksi dan berdoa sebelum pulang. (2) Selasa, 01 November 2022. Kegiatan pembuka : anak menyebutkan yel-yel TK Strada Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang macam-macam tumbuhan yang ada di kebun. Langkah perbaikan : guru terlebih dahulu memberikan contoh tumbuhan yang ada di kebun, lalu menunjuk anak untuk menyebutkan secara bergantian. Kegiatan inti : anak-anak menyanyikan lagu "Lihat Kebunku". Langkah perbaikan: (a) guru menyanyikan secara perlahan per bait, (b) guru menyanyikan secara keseluruhan dan anak mengikuti. Kegiatan penutup : anak-anak secara bergantian menyebutkan tumbuhan yang menjadi kesukaannya. Langkah perbaikan : guru memberitahukan pada anak untuk selalu merawat tumbuhan dengan baik. (3) Rabu, 02 November 2022. Kegiatan pembukaan : anak menyebutkan yel-yel TK Strada Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang macam-macam sayur dan buah. Langkah perbaikan : guru membawakan contoh asli buah dan sayur agar anak dapat mengetahui seperti apa bentuk dan teksturnya. Kegiatan inti : anak-anak menyanyikan lagu "Paman Datang". Langkah perbaikan : (a) guru menyanyikan lagu per bait, (b) guru menyanyikan keseluruhan lagu dan anak mengikuti. Kegiatan penutup : anak-anak mengisi lembar evaluasi / refleksi dan merapihkan peralatan yang dipakai. Langkah perbaikan : guru memberikan apresiasi reward bintang untuk anak yang sudah melakukan usaha sesuai kemampuannya. Berikut frekuensi kemampuan berbahasa anak kelas TK A Strada Kampung Sawah pada siklus 1.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Ketuntasan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I.

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	10	50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	50
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di lihat hasil dari kegiatan bernyanyi anak adalah 50% anak sudah Mulai Berkembang (MB) dan 50% anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Karena itu, masih diperlukan suatu langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan metode bernyanyi secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan tindakan pembelajaran yang dapat disajikan pada siklus berikutnya (siklus II).

Pembahasan Hasil Penelitian Kegiatan Siklus II

Berikut merupakan hasil pembahasan penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus II : (1) Senin, 07 November 2022. Kegiatan pembukaan : anak menyebutkan yel-yel TK Strada Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang apa saja kesukaannya masing-masing anak. Langkah perbaikan : (a) guru memberikan contoh kesukaannya, (b) guru meminta anak untuk menyebutkan kesukaan anak- anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan afirmasi kepada siswa agar memunculkan rasa semangat dan bahagia sebelum melakukan berbagai aktivitas. Kegiatan inti: yaitu menyanyikan lagu “Aku adalah aku”. Langkah perbaikan : (a) guru mengucapkan terlebih dahulu per bait, (b) guru menyanyikan per bait, (c) anak mengikuti guru per bait, (d) secara perlahan buat anak bernyanyi dengan sendirinya. Kegiatan penutup : mengisi lembar evaluasi / refleksi dan merapihkan peralatan yang dipakai. Langkah perbaikan : (a) guru menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dialami anak, hal apa yang menyenangkan dalam pembelajaran, (b) guru merecalling tentang kegiatan yang telah dilakukan, (c) guru mendampingi anak mengisi lembar evaluasi / refleksi dan berdoa sebelum pulang. (2) Selasa, 08 November 2022. Kegiatan pembuka : menyebutkan yel-yel TK Strada Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang anggota tubuh yang ada pada anak. Langkah perbaikan: guru terlebih dahulu menyebutkan anggota tubuh yang ada pada guru dengan menunjuk gambar yang sesuai, lalu menunjuk anak untuk menyebutkan secara bergantian. Kegiatan inti : anak-anak menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”. Langkah perbaikan : (a) guru menyanyikan secara perlahan per bait, (b) guru menyanyikan secara keseluruhan dan anak mengikuti. Kegiatan penutup : anak-anak secara bergantian fungsi anggota tubuh yang ditunjuk guru. Langkah perbaikan : guru memberitahukan pada anak fungsi anggota tubuh. (3) Rabu, 09 November 2022. Kegiatan pembukaan : anak menyebutkan yel-yel TK Strada

Kampung Sawah dan bertanya jawab tentang cara mencintai Indonesia. Langkah perbaikan : guru memberikan video tentang cara mencintai Indonesia. Kegiatan inti : anak-anak menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia”. Langkah perbaikan : (a) guru menyanyikan lagu per bait, (b) guru menyanyikan keseluruhan lagu dan anak mengikuti. Kegiatan penutup : anak-anak mengisi lembar evaluasi / refleksi dan merapihkan peralatan yang dipakai. Langkah perbaikan : guru memberikan apresiasi seperti tepuk tangan karena anak sudah berhasil menyanyikan lagu dengan baik.

Berikut frekuensi dan grafik hasil penelitian kemampuan berbahasa anak kelas A TK Strada Kampung Sawah pada siklus II.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Ketuntasan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I.

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	16	80
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada siklus II. Sebelum dilakukan siklus II, di siklus 1 ada 50% anak Mulai Berkembang (MB) dan 50% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka hasil kegiatan bernyanyi anak adalah 20% anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 80% anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I dan Siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A di TK Strada Kampung Sawah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi nilai kemampuan berbahasa dengan metode bernyanyi dalam lampiran dan dapat dibuat suatu tabel distribusi frekuensi perbandingan tiap-tiap siklus dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. Frekuensi Nilai Ketuntasan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I.

No	Keterangan	Nilai Pra Siklu	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Belum Berkembang (BB)	4	20%	0
2	Mulai Berkembang (MB)	13	65%	10
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15%	10
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0

Berdasarkan grafik Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh anak adalah sebagai berikut : Perolehan nilai Pra Siklus, siswa yang memperoleh BB (Belum Berkembang) sebanyak 4 anak (20%), MB (Mulai Berkembang) sebanyak 13 anak (65%), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 3 anak (15%). Perolehan nilai Siklus I, siswa yang memperoleh MB (Mulai Berkembang) sebanyak 10 anak (50%) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 10 anak (50%). Perolehan nilai Siklus II, siswa yang memperoleh BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 anak (20%) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 16 anak (80%). Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Strada Kampung Sawah Tahun Ajaran 2022/2023.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi kelompok A di TK Strada Kampung Sawah telah berhasil dan mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada siklus II yang membuktikan bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan berbahasa yang lebih baik dibandingkan nilai sebelum diadakan tindakan, dengan persentase anak memperoleh nilai sebanding dengan yang diharapkan sedangkan untuk siklus II menunjukkan adanya kemampuan berbahasa pada anak memperoleh nilai di atas yang diharapkan. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi dapat mengatasi kesulitan berbahasa pada anak TK. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode bernyanyi akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Semakin baik cara penggunaan metode bernyanyi, maka semakin meningkat pula kemampuan berbahasa pada anak tersebut. Oleh karena itu untuk menghasilkan penelitian yang maksimal, maka diperlukan tindakan lanjutan dengan bimbingan yang dilakukan semaksimal mungkin. Bagi anak yang belum tuntas dalam kemampuan berbahasa, maka peneliti di haruskan untuk menindak lanjuti dengan

memberikan bimbingan semaksimal mungkin sesuai dengan potensi anak masing-masing.

Daftar Pustaka

- Anderson, P., & Moore, S. (2015). The effectiveness of multimedia-assisted phonics instruction in early childhood education. *Educational Psychology Review*, 58(3), 225–240.
- Adams, C., & Nelson, W. (2016). The relationship between music exposure and phonological awareness in young children. *Early Childhood Research Journal*, 39(2), 130–145.
- Brown, A., & Green, T. D. (2016). The role of multimedia in early childhood language development. *Early Childhood Research Quarterly*, 35(2), 123–135.
- Clark, D., & Lewis, E. (2024). The impact of audiovisual storytelling on preschoolers' communication abilities. *Journal of Early Learning*, 41(2), 170–185.
- Foster, E., & Brooks, D. (2017). The role of digital storytelling in early childhood literacy development. *Journal of Early Literacy*, 44(1), 75–90.
- Garcia, R., & Lopez, M. (2021). Gamification and language learning in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 49(3), 200–215.
- Hughes, A., & Bennett, C. (2022). The effects of digital play on preschoolers' language acquisition. *Journal of Early Childhood Play*, 36(1), 80–95.
- Johnson, M., & White, C. (2019). Music-based interventions for language acquisition in early childhood. *Child Development Perspectives*, 13(1), 78–90.
- Kim, H., & Choi, J. (2023). The influence of animated storytelling on children's vocabulary development. *Early Childhood Research & Practice*, 25(1), 90–105.
- Lee, K., & Park, S. (2018). The effectiveness of digital media in enhancing expressive language skills in young children. *Educational Technology & Society*, 21(4), 45–60.
- Martinez, J., & Rivera, L. (2018). The impact of interactive reading on preschoolers' language skills. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 210–225.
- Nguyen, T., & Tran, V. (2020). The role of technology in supporting bilingual language development in young children. *International Journal of Bilingual Education*, 52(4), 190–205.

- Patel, S., & Kumar, R. (2024). Enhancing verbal expression through digital storytelling in preschool education. *Journal of Childhood Studies*, 50(4), 180–195.
- Robinson, T., & Hall, J. (2015). The effects of multimedia-assisted learning on early childhood language acquisition. *Educational Review*, 67(3), 250–265.
- Ramirez, F., & Torres, J. (2023). The role of animated media in fostering expressive language skills. *Early Childhood Media Studies*, 29(3), 140–155.
- Stewart, B., & Harris, K. (2019). The effectiveness of video-based learning in early childhood education. *Journal of Educational Media*, 48(2), 155–170.
- Smith, J., & Taylor, R. (2017). Interactive storytelling and its impact on preschoolers' verbal skills. *Journal of Early Childhood Education*, 42(3), 210–225.
- Thompson, D., & Evans, P. (2022). The role of interactive media in fostering communication skills in young learners. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 320–335.
- Williams, L., & Carter, B. (2020). The impact of audiovisual media on preschoolers' speech development. *Early Years*, 38(2), 145–160.
- Wilson, G., & Scott, P. (2021). The impact of interactive media on children's narrative skills. *Early Childhood Research & Development*, 27(2), 110–125.